

**PENGARUH PENGEMBANGAN METODE *GUIDANCE AND COUNSELING*
TERHADAP MOTIVASI PEMERIKSAAN IVA WANITA USIA SUBUR DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS SANANKULON**

Anis Setyorini

Mahasiswa Prodi Sarjana Profesi Stikes Patria Husada Blitar

Email : @gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Faktor penyebab tingginya angka kejadian kanker serviks di Indonesia adalah kesadaran perempuan yang sudah pernah melakukan hubungan seksual untuk melakukan deteksi dini masih rendah. Angka kematian yang tinggi pada wanita usia subur penderita kanker serviks disebabkan karena sebagian besar penderita kanker serviks ditemukan pada stadium lanjut. Adanya metode pendidikan kesehatan *guidance and conselling* bertujuan untuk meningkatkan motivasi Wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *guidance and conselling* terhadap motivasi pemeriksaan IVA pada WUS. Penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimental dengan pendekatan one-group pra-post test design (rancangan pra-pasca tes dalam satu kelompok). Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang menjadi kader kesehatan yang berada di desa Sumberjo pada tiga bulan terakhir (Agustus-November) sebanyak 41 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling diambil 37 responden. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *guidance and conselling* terhadap motivasi WUS dalam pemeriksaan IVA dengan nilai $p = 0,000$ dimana terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *guidance and conselling* terhadap motivasi WUS dalam pemeriksaan IVA. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan responden lain adalah dengan pemberian informasi, salah satunya dengan memberikan pendidikan kesehatan metode *guidance and conselling*. Melalui metode *guidance and conselling* penyampaian informasi dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif serta memudahkan dalam menerima pemahaman materi yang disampaikan.

Kata Kunci: Wanita Usia Subur, Kanker Serviks, Pemeriksaan IVA, Metode *Guidance and Conselling*.

ABSTRACT

Abstract : *The contributing factor to the high incidence of cervical cancer in Indonesia is that awareness of women who have had sexual relations regarding early detection is still low. The high death rate in women of childbearing age with cervical cancer is because the majority of cervical cancer sufferers are found at an advanced stage. The existence of guidance and counseling health education methods aims to increase the motivation of women of childbearing age to undergo VIA examinations. The aim of this research is to determine the effect of the guidance and counseling method on motivation for IVA examinations in WUS. This research is pre-experimental research with a one-group pre-post test design approach (pre-post test design in one group). The population in this study was 41 women of childbearing age who were health cadres in Sumberjo village in the last three months (August-November). The sampling technique used was purposive sampling, taking 37 respondents. The research results show that there is a significant influence between the guidance and counseling method on WUS motivation in IVA examinations with a value of $p = 0.000$, where there is a significant influence between the guidance and counseling method on WUS motivation in IVA examinations. Efforts that can be made to increase the knowledge of other respondents are by providing information, one of which is by providing health education using guidance and counseling methods. Through the guidance and counseling method, delivering information can make learning more effective and make it easier to understand the material presented.*

Keywords: *Women of Childbearing Age, Cervical Cancer, VIA Examination, Guidance and Counseling Methods.*

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan reproduksi yang terjadi khususnya pada wanita, salah satunya adalah kanker serviks. Kanker serviks adalah keganasan yang mengenai leher rahim yang merupakan bagian bawah rahim yang menonjol ke puncak liang senggama (vagina). Kanker serviks sebagian besarnya disebabkan oleh adanya infeksi virus Human Papiloma Virus (HPV). Virus HPV sering terdapat pada ibu yang aktif secara seksual sejak usia muda, berganti-ganti pasangan seks, riwayat IMS, HIV-AIDS, perokok dan sosial ekonomi rendah (KEPMENKES, 2010) dalam (Bahar, 2021).

Angka kematian yang tinggi pada wanita usia subur penderita kanker serviks disebabkan karena sebagian besar

penderita kanker serviks ditemukan pada stadium lanjut. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran untuk mencegah dan mendeteksi secara dini kanker serviks. Faktor yang mempengaruhi kurangnya kesadaran pada seseorang adalah tingkat pendidikan, pekerjaan, status ekonomi dan lingkungan. Kanker leher rahim (serviks) merupakan suatu tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim. Kanker ini biasanya menyerang wanita usia subur yang berusia 35- 55 tahun. Pada saat seorang memasuki usia 35 tahun, wanita akan fokus pada urusan keluarga dan mengabaikan kesehatan dirinya sendiri (Khadijah and Widodo, 2018).

Kanker merupakan penyakit dengan prevalensi cukup tinggi di dunia. Insiden kanker

meningkat dari 12,7 juta kasus tahun 2008 menjadi 14,1 juta kasus tahun 2012. Kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian, sebanyak 8,2 juta orang meninggal akibat kanker dan 12% dari seluruh kematian di dunia disebabkan oleh kanker. Jumlah kematian akibat kanker meningkat dari 7,6 juta orang tahun 2008 menjadi 8,2 juta pada tahun 2012 (WHO, 2014). Jumlah penderita kanker serviks di Amerika Serikat dan negara lainnya menduduki peringkat kedua di dunia pada perempuan, namun merupakan kanker tersering di negara berkembang. Pada tahun 2012 prevalensi kasus kanker serviks di dunia mencapai 1,4 juta dengan 493.000 kasus baru dan 273.000 kematian. Dari data tersebut, lebih dari 80% penderita berasal dari negara berkembang di Asia Selatan, Asia Tenggara, Sub-Sahara Afrika, Amerika Tengah

dan Amerika Selatan (Chen, et, al, 2011) dalam (Nurjana, 2016).

Kasus kanker serviks di Indonesia mencapai 23,4 per 100.000 dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk. Rencana strategis pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular (2015-2019) menyebutkan bahwa target cakupan wanita yang melakukan deteksi dini dengan IVA pada tahun 2019 mencapai 50% . Cakupan IVA di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan. Data Profil Kesehatan Indonesia (2022) dapat dilihat cakupan IVA di Indonesia sampai 2018 hanya 7,34% dan Jawa Timur sampai 2022 baru mencapai 16,63% hal ini menunjukkan capaian di Jawa Timur belum memenuhi target yang ditetapkan (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan, didapatkan data sebanyak 4375 dari 8211 atau

sebanyak 50% wanita usia subur di Kabupaten Blitar telah melakukan deteksi dini dengan metode IVA. 987 orang termasuk dalam wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Sanankulon. Hanya sebanyak 47 atau sebanyak 4,7% wanita usia subur yang melakukan deteksi dini dengan metode IVA di Puskesmas Sanankulon. Rata-rata wanita usia subur di wilayah Sanankulon tidak melakukan deteksi dini kanker serviks dikarenakan kurangnya informasi tentang kanker serviks yang didapat.

Faktor penyebab kanker serviks adalah hubungan seks terlalu dini, terlambat menikah dan berganti-ganti pasangan. Faktor lain penyebab tingginya angka kejadian kanker serviks di Indonesia adalah kesadaran perempuan yang sudah pernah melakukan hubungan seksual untuk melakukan deteksi dini

masih rendah. Deteksi dini merupakan kunci upaya penyembuhan kanker (Smart, 2010) dalam (Puspitasari, Kuswanti and Wulandari, 2020).

Mengingat bahwa mortalitas dan morbiditas kanker serviks dapat dicegah dengan deteksi dini, maka pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks sangatlah penting. Dengan pengetahuan yang baik, diharapkan wanita mau melakukan pemeriksaan secara dini sehingga kanker serviks dapat ditemukan pada stadium awal. Deteksi dini kanker serviks merupakan terobosan inovatif dalam teknologi kesehatan untuk mengurangi angka kematian dan kesakitan akibat kanker serviks (Depkes, 2008) dalam (Khadijah and Widodo, 2018).

Rendahnya cakupan WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dapat dikaitkan

dengan motivasi WUS yang negatif untuk melakukan deteksi dini dengan metode IVA. Salah satu upaya untuk menciptakan 3 perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan adalah melalui pendidikan kesehatan hal ini dapat meningkatkan pengetahuan dan merubah motivasi WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *guidance and counseling*. Penelitian yang dilakukan oleh Hartiningtyas (2019) mengatakan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap motivasi WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA

Metode *guidance and counseling* atau bimbingan dan konseling merupakan pendekatan yang penting dalam setiap aktivitas pendidikan. Konseling termasuk dalam sebagian bimbingan. Bimbingan dalam konteks pendidikan

berarti menunjukkan, memilih jalan, memimpin dan mengarahkan. Konseling adalah layanan yang khusus membantu individu belajar lebih banyak tentang suatu hal. Diperlukannya bimbingan dan konseling tersebut guna untuk meningkatkan keyakinan atau efikasi diri individu dalam melakukan pemeriksaan kesehatan (Bahar, 2021).

Dari hasil pemaparan masalah pada paragraf sebelumnya maka penelitian ini dilakukan, dengan tujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pengaruh metode *guidance and counseling* terhadap motivasi deteksi dini wanita usia subur. Sekitar 90% kanker serviks berasal dari sel yang melapisi serviks yaitu sel skuamosa dan sisanya berasal dari sel kelenjar penghasil lendir pada saluran servikal yang menuju ke rahim. Deteksi dini merupakan kunci upaya pencegahan kanker. Pentingnya deteksi atau pemeriksaan dini terkait kanker

serviks pada wanita usia subur yang pernah kontak seksual adalah untuk mencegah atau menurunkan keparahan penyakit (Bahar, 2021). Dengan diketahuinya hal tersebut maka peneliti dapat menyumbangkan ilmu untuk bidang keperawatan khususnya keperawatan komunitas agar ada intervensi khusus yang dikembangkan untuk menangani hal terkait masalah tersebut. Dari hasil pemaparan masalah pada paragraf sebelumnya maka penelitian ini dilakukan, dengan tujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pengaruh metode *guidance and counseling* terhadap motivasi deteksi dini wanita usia subur. Sekitar 90% kanker serviks berasal dari sel yang melapisi serviks yaitu sel skuamosa dan sisanya berasal dari sel kelenjar penghasil lendir pada saluran servikal yang menuju ke rahim. Deteksi dini merupakan kunci upaya pencegahan kanker. Pentingnya deteksi atau pemeriksaan dini terkait kanker

serviks pada wanita usia subur yang pernah kontak seksual adalah untuk mencegah atau menurunkan keparahan penyakit (Bahar, 2021). Dengan diketahuinya hal tersebut maka peneliti dapat menyumbangkan ilmu untuk bidang keperawatan khususnya keperawatan komunitas agar ada intervensi khusus yang dikembangkan untuk menangani hal terkait masalah tersebut.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra-eksperimental dengan pendekatan *one-group pra-post test design* (rancangan pra-pasca tes dalam satu kelompok). Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pendidikan *metode guidance and counseling* pada kelompok eksperimen.

Populasi dalam penelitian adalah subyek yang memenuhi kriteria yang ditetapkan (Nursalam, 2020). Populasi yang ada dalam

penelitian ini adalah wanita usia subur yang menjadi kader kesehatan yang berada di desa Sumberjo pada tiga bulan terakhir (Agustus-November) sebanyak 41 orang.

Penelitian dilakukan di Desa Sumberjo Kecamatan Sanankulon. Penelitian akan dilakukan pada tanggal 31 Januari sampai 14 Februari 2024. Pertemuan pertama dilakukan antara tanggal 31 Januari - 7 Februari, sedangkan pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 7-14 Februari. Peneliti melakukan *survey* awal untuk menentukan masalah yang sudah dapat perizinan dari Kepala Puskesmas Sanankulon. Setelah dapat izin maka dilakukan identifikasi wanita usia subur yang sesuai dengan kriteria inklusi dan ditetapkan sebagai responden penelitian. Dimana responden ini diberikan *informed consent*, Pengisian kuisisioner data umum yang meliputi identitas responden yaitu pendidikan, pekerjaan, usia, status

perkawinan, jenis kelamin, penghasilan perbulan, dan riwayat kesehatan. Pengisian kuisisioner *pre-test* motivasi pemeriksaan IVA oleh responden didampingi oleh peneliti pada pertemuan pertama. Peneliti memberikan pendidikan kesehatan pada responden sebanyak 2 kali yaitu pertemuan pertama bimbingan materi konsep kanker serviks dan konseling dan pertemuan kedua bimbingan materi pemeriksaan dini metode IVA dan konseling. Pengisian kuisisioner *post-test* motivasi pemeriksaan IVA oleh responden dan didampingi oleh peneliti pada pertemuan kedua dan diberi reward. Untuk data motivasi deteksi dini kanker serviks setelah diberi intervensi selanjutnya ditabulasi. Dan agar hasil bagus maka dilakukan evaluasi sebelum dipaparkan.

Pada penelitian ini dalam membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test* pada sampel digunakan uji

statistik *Wilcoxon* dengan taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan hipotesa adalah dengan membandingkan nilai sig dengan nilai α . Apabila nilai sig $< \alpha$, maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan, sedangkan jika nilai sig $> \alpha$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan (Sugiyono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Puskesmas Sanankulon yang terletak di Jl. Raya Kediri Desa Kalipucung, Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar. Pusat manajemen puskesmas Sanankulon berada dibawah pimpinan kepala Puskesmas Sanankulon. Puskesmas Sanankulon mempunyai kegiatan Upaya Kesehatan Masyarakat essensial yang terdiri dari Pelayanan Promosi Kesehatan, kesehatan lingkungan, Pelayanan

KIA dan KB, Pelayanan Gizi, dan Pelayanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit serta Perawatan Kesehatan Masyarakat. Selain itu juga mempunyai kegiatan Upaya Kesehatan Masyarakat Pengembangan diantaranya upaya kesehatan jiwa, indra, batra, olahraga, gigi masyarakat dan PTM. Dalam upaya meningkatkan cakupan dan pemerataan pelayanan kesehatan maka UPT Puskesmas Sanankulon juga mempunyai jejaring pelayanan kesehatan masyarakat dan jaringan fasilitas kesehatan masyarakat seperti Puskesmas Pembantu, Pos Kesehatan Desa dan Pondok Kesehatan Desa.

1.2 Hasil Penelitian

1. Data Umum

a.Usia

Tabel 4.1 Karakteristik Responden: Usia

	Frekuensi	Persentase
25-34 tahun	6	16,2%
35-44	19	51,4%

tahun		
45-54 tahun	12	32,4%
Total	37	100%

Berdasarkan tabel 4.1 sebagian besar dari responden memiliki rentang usia 25-35 tahun sebanyak 25 responden (52,1%), yang memiliki rentang usia 25-34 tahun sebanyak 6 responden (16,2%) dan yang memiliki rentang usia 45-54 tahun sebanyak 12 responden (32,4%).

b. Tingkat Pendidikan

Tabel 4.2 Karakteristik Responden: Tingkat Pendidikan

	Frekuensi	Persentase
SMP	6	16,2%
SMA/SMK	27	73%
Sarjana	4	10,8%
Total	37	100%

Berdasarkan tabel 4.2 sebagian besar dari responden memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 27 responden (73%), sebanyak 6 responden (16,2%) memiliki tingkat pendidikan SMP dan sebanyak 4 responden (10,8%) memiliki tingkat pendidikan Sarjana.

c. Pekerjaan

Tabel 4.3 Karakteristik Responden: Pekerjaan

	Frekuensi	Persentase
IRT	28	75,7%
Swasta	7	18,9%
Wiraswasta	2	5,4%
Total	37	100%

Berdasarkan tabel 4.3 sebagian besar dari responden sebagai ibu rumah tangga sebanyak 28 responden (75,7%), sebanyak 7 responden (18,9%) memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta dan sebanyak 2 responden (5,4%) memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta.

2. Data Khusus

a. Motivasi Sebelum Pendidikan Kesehatan *Guidance and Conselling*

Tabel 4.4 Motivasi Sebelum

	Freq	Persentase
Motivasi Negatif	37	100%
Motivasi Positif	0	0%
Total	37	100%

Berdasarkan tabel 4.4 seluruh responden sebelum diadakan pendidikan kesehatan *guidance and conselling* memiliki motivasi negatif sebanyak 37 responden (100%).

b. Motivasi Sesudah

Pendidikan Kesehatan
Guidance and Conselling

Tabel 4.5 Motivasi Sesudah

	Freq	Persentase
Motivasi Negatif	1	2,7%
Motivasi Positif	36	97,3%
Total	37	100%

hampir seluruh responden sesudah diadakan pendidikan kesehatan *guidance and conselling* memiliki motivasi positif sebanyak 36 responden (97,3%) dan hanya 1 responden (2,7%) memiliki motivasi negative.

1. Analisa Data

Tabel 4.6 Pengaruh Metode *Guidance and Conselling* dengan Motivasi WUS

BeBerdasarkan hasil uji statistik tersebut didapat nilai signifikansi hubungan kedua variable sebesar 0,000. Dikarenakan nilai p-value tersebut lebih kecil dari alpha (0,000 < 0,05), sehingga dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

antara metode *guidance and conselling* terhadap motivasi WUS dalam pemeriksaan IVA.

1.3 Pembahasan

1.3.1 Motivasi Wanita Usia Subur Sebelum Pendidikan Kesehatan

Guidance and Conselling

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di desa Sumberjo kecamatan Sanankulon didapatkan data bahwa seluruh responden sebelum diadakan metode *guidance and conselling* memiliki

	Analisis Data Uji <i>Wilcoxon</i>
Pendidikan Kesehatan <i>idance and Conselling</i> dengan <u>Motivasi WUS</u>	$P = 0,000$

motivasi negatif sebanyak 37 responden (100%). Seluruh wanita usia subur memiliki motivasi yang negatif disebabkan wanita usia

subur di desa Sumberjo tidak mempunyai informasi yang cukup tentang pemeriksaan IVA. Motivasi WUS yang negatif menyebabkan melakukan Test IVA menjadi rendah. Hal ini karena WUS tidak mengetahui mengenai manfaat melakukan pemeriksaan IVA, sehingga WUS menjadi kurang termotivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa keterpaparan individu terhadap informasi kesehatan akan mendorong terjadinya perilaku kesehatan. Penyampaian informasi yang baik antara petugas kesehatan dengan masyarakat dan antara

masyarakat itu sendiri berkontribusi positif terhadap motivasi perilaku pemeriksaan deteksi dini kanker serviks.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa sebagian besar dari responden berusia 35-44 tahun sebanyak 19 responden (54,7%). Usia mempengaruhi motivasi seseorang karena pengetahuan yang dimiliki seiring bertambahnya usia. Usia yang paling baik dalam menerima pengetahuan adalah rentang 20-30 tahun (Iasminiantari, Darmini and Wulandari, 2018).

Hal ini membuktikan bahwa usia 35-44 tahun dalam menerima suatu informasi kurang pengetahuannya

dikarenakan kurangnya informasi yang dapat diterima responden.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa dari 37 responden, sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 28 responden (75,7%). Selain faktor pengetahuan motivasi seseorang juga dipengaruhi oleh pekerjaan yang dilakukan sehari-hari (Iasminiantari, Darmini and Wulandari, 2018). Hal ini dikarenakan ibu memiliki kesibukan dalam mengurus rumah tangga selain itu juga ada kegiatan dan acara yang tidak bisa ditinggalkan membuat WUS tidak memiliki motivasi yang positif dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Banyaknya wanita usia subur yang memiliki motivasi negative dalam pemeriksaan IVA dapat disebabkan wanita usia subur kurang mendapatkan informasi mengenai tindakan pemeriksaan IVA dan kanker serviks dibandingkan dengan wanita yang bekerja di luar rumah (Iasminiantari, Darmini and Wulandari, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa Motivasi juga bisa dipengaruhi oleh faktor pendidikan, hal ini terbukti dari hasil penelitian yang memperoleh bahwa responden dengan pendidikan SMA sebanyak 27 responden (73%). Responden dengan pendidikan SMA yang

masih memiliki motivasi rendah karena kurangnya informasi yang lebih banyak dan kurangnya update untuk mengetahui deteksi dini kanker serviks.

Sebelum dilakukan metode *guidance and counselling* motivasi responden negative yaitu cenderung mengarah tidak mau dilakukan pemeriksaan IVA. Menurut parameter kuisisioner, motivasi dibagi menjadi afektif, kognitif dan konatif. Parameter afektif menjelaskan perasaan responden terhadap pemeriksaan IVA adalah negative. Responden menganggap pemeriksaan IVA tidak penting, merasa sakit di kemaluan saat dilakukan

pemeriksaan IVA dan merasa pemeriksaan IVA secara berkala tidak mampu mencegah kanker serviks. Parameter kognitif menjelaskan kepercayaan responden terhadap pemeriksaan IVA adalah negative. Responden menganggap pemeriksaan IVA membutuhkan waktu lama dan tidak efektif. Parameter konatif menjelaskan perilaku responden terhadap pemeriksaan IVA adalah negatif. Responden akan menolak pemeriksaan IVA dan tidak melakukan pemeriksaan IVA jika sudah mendapatkan pencegahan yang lain.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, motivasi negative yang dimiliki oleh WUS sebelum dilakukan

metode guidance and conselling dipengaruhi oleh usia, Tingkat pendidikan dan pekerjaan. Usia yang paling baik dalam menerima informasi adalah usia 20-30 tahun. Tingkat pendidikan responden mempengaruhi informasi yang didapat. Pekerjaan yang kurang mendukung. WUS yang sehari-hari sebagai ibu rumah tangga cenderung memiliki motivasi negative dikarenakan banyaknya kegiatan dalam rumah.

1.1.1 Motivasi Wanita Usia Subur Sesudah Pendidikan Kesehatan

Guidance and Conselling

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan data bahwa hampir seluruh responden sesudah diadakan pendidikan

kesehatan guidance and conselling memiliki motivasi positif sebanyak 36 responden (97,3%) dan hanya 1 responden (2,7%) memiliki motivasi negative.

Pemahaman

seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Terbukti sesudah dilakukan metode *guidance and conselling* didapatkan motivasi positif yang didukung kuisioner yang dijawab oleh responden paling banyak

motivasi positif. Parameter motivasi dibagi menjadi afektif, kognitif dan konatif. Responden mempercayai bahwa harus melakukan pemeriksaan IVA, dilakukan oleh petugas professional, hasil yang lebih cepat diketahui, sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan IVA sehingga responden mau melakukan pemeriksaan IVA (Dewi & Wawan, 2010) dalam . (Paramita, Utami and N, 2023).

1.1.2 Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan 1 responden sesudah dilakukan metode *guidance and conselling* masih memiliki motivasi yang negative. Motivasi negative dapat diakibatkan karena kurang maksimalnya pemahaman responden dan kurangnya

dukungan keluarga. Pemahaman yang kurang mengakibatkan pengetahuan tentang IVA kurang. Selain itu, dukungan keluarga juga berpengaruh terhadap tindakan pengobatan, seperti pemeriksaan IVA (Iasminiantari, Darmini and Wulandari, 2018). Motivasi yang masih negative sesudah dilakukan motivasi berkaitan dengan kurang baiknya pemahaman responden terhadap pemeriksaan IVA. Motivasi negative pada responden mengarah pada ketakutan responden saat dilakukan pemeriksaan IVA akan menimbulkan sakit pada kemaluan. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, motivasi sesudah dilakukan metode *guidance and conselling* adalah motivasi positif. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang mengakibatkan pemahaman

positif terhadap pemeriksaan IVA. Dimana semakin positif pemahaman, maka motivasi penyelesaian akan suatu masalah lebih baik.

Pengaruh Metode *Guidance and Conselling* terhadap Motivasi WUS

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *guidance and conselling* terhadap motivasi WUS dalam pemeriksaan IVA dengan nilai $p = 0,000$ dimana terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *guidance and conselling* terhadap motivasi WUS dalam pemeriksaan IVA.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman responden akan suatu topik

adalah dengan pemberian informasi, salah satunya dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *guidance and conselling* dengan media *leaflet*. Penggunaan media dalam memberikan pendidikan kesehatan adalah agar hasil yang didapatkan bisa lebih efektif (Paramita, Utami and N, 2023). Melalui metode *guidance and conselling* penyampaian informasi dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif serta memudahkan dalam menerima pemahaman materi yang disampaikan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Melati, Hartati, & Galuh (2016) dalam (Paramita, Utami and N, 2023) bahwa pendidikan kesehatan dengan metode *guidance and conselling* untuk meningkatkan sikap dalam pencegahan kanker serviks di Kelurahan Wonolopo Semarang.

Metode *guidance and conselling* memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA. Motivasi sesudah dilakukannya metode *guidance and conselling* lebih baik dibandingkan motivasi sebelum dilakukan metode tersebut. Hal ini bisa terjadi dikarenakan responden mendapatkan penyuluhan dengan bantuan media

leaflet. Diketahui pada saat responden menjawab pertanyaan dari peneliti, mayoritas responden sebelumnya banyak menjawab dengan poin negatif dari beberapa pertanyaan dari peneliti, akan tetapi setelah diberikan penyuluhan dengan media *leaflet* mayoritas responden menjawab dengan poin positif (Elise, Yuliana and Wahyuni, 2020).

Pemahaman seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat dan sebagainya. Pemahaman ini dapat membantu

keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai keyakinan tersebut (Iasminiantari, Darmini and Wulandari, 2018).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dari suatu penyuluhan kesehatan diantaranya faktor penyuluhan, faktor sarana, dan faktor proses dalam penyuluhan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rais (2012) dalam (Puspitasari, Kuswanti and Wulandari, 2020) yang menyebutkan bahwa petugas kesehatan merupakan salah satu faktor pendorong individu untuk berperilaku, karena petugas kesehatan tersebut ahli dibidangnya sehingga

dijadikan tempat bertanya dan memberikan informasi yang akurat.

Metode *guidance and conselling* merupakan metode yang efektif untuk dijadikan sebagai pendidikan Kesehatan karena memenuhi aspek afektif, kognitif dan konatif. *Guidance and conselling* memberikan pendidikan Kesehatan dengan pendekatan yang berguna untuk memaksimalkan informasi yang didapat oleh responden. Penyampaian informasi memberikan kontribusi yang positif terhadap kesehatan yaitu deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan metode IVA. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dapat

disimpulkan bahwa metode *guidance and conselling* berpengaruh terhadap motivasi pemeriksaan IVA pada WUS. Diharapkan sesudah dilakukan metode *guidance and conselling*, capaian WUS dalam pemeriksaan IVA lebih tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini akan diuraikan beberapa kesimpulan dari penelitian tentang pengaruh pengembangan metode *guidance and counseling* terhadap motivasi pemeriksaan iva wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Sanankulon,

sebagai berikut :

1. Motivasi sebelum dilakukan metode *guidance and conselling* pada WUS adalah seluruh responden memiliki motivasi negatif sebanyak 37 responden (100%).
2. Motivasi sesudah dilakukan metode *guidance and conselling* pada WUS adalah hampir seluruh responden memiliki motivasi positif sebanyak 37 responden (92,3%) dan 1 responden (2,7%) memiliki motivasi negative.
3. Ada Pengaruh metode *guidance and conselling* terhadap motivasi pemeriksaan IVA pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Sanankulon Blitar nilai $\rho = 0,000$

dengan tingkat signifikansi $<0,05$.

5.2 Saran

1. Bagi UPT Puskesmas Srengat

Bagi UPT Puskesmas Sanankulon diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pelayanan terkait pemeriksaan IVA agar motivasi Masyarakat dalam melakukan pemeriksaan IVA meningkat.

2. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan perawat mampu memahami penanganan penderita kanker serviks, terutama dalam pencegahan kanker serviks salah satunya yaitu dengan pemeriksaan IVA.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi data dasar untuk penelitian selanjutnya dengan subjek penelitian dan ruang lingkup lebih besar serta mengembangkan variabel lain seperti dukungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal WUS.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan Stikes Patria Husada Blitar untuk mengembangkan edukasi pada mahasiswa tentang proses keperawatan secara komprehensif pada WUS yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (2022) 'Profil Kesehatan Ibu dan anak 2022', p. 282.

Bahar, E. (2021) 'Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Ca Serviks Terhadap Motivasi wanita usia Subur Melakukan Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Pu', *jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 1(3)

Citra, S. A. and Ismarwati, I. (2019) 'Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Perilaku WUS (Wanita Usia Subur) Dalam Pemeriksaan Iva', *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 4(2), p. 46. doi: 10.31764/mj.v4i2.682.

Dorlan, N. W. . (2012). *Kamus Saku Kedokteran Dorland* (Edisi 28). EGC.

Elise, Yuliana, & Wahyuni. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Terhadap Motivasi Dalam Melakukan Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Pal Iii Pontianak Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan*, 10(1),

473–486.

https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v10i1.94

Iasminiantari, N. P., Darmi, A. A. yulianti, & Wulandari, I. A. (2018). Pengaruh Penkes Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Audiovisual Terhadap Motivasi Pemeriksaan Iva. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 2(2), 205–213. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v2i2.118>

Kementerian Kesehatan RI (2016) 'Panduan Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara', (April), pp. 1–47. Available at: <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

Kemenkes RI (2022) *Profil Kesehatan Indonesia 2021*, *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.

Khadijah, S. and Widodo, S. jahjono M. (2018) 'Pengaruh Penyuluhan tentang Deteksi Dini Kanker Serviks terhadap Pengetahuan dan Perilaku Melakukan IVA Test pada Orangtua Siswa SD

- Muhammadiyah Macanan, Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta', *Midwife Journal*.
- Kurniawati, I. (2015) 'Pengaruh Pengetahuan, Motivasi dan Dukungan Suami Terhadap Perilaku Pemeriksaan IVA Pada Kelompok Wanita Usia Subur di Puskesmas Kedungrejo', 2015, pp. 1–239.
- Notoadmodjo. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Nurjana, L. (2016) 'Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks terhadap Motivasi Wanita Usia Subur untuk Pemeriksaan Tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Mantrirejon Yogyakarta', *Skripsi*.
- Nursalam (2020) *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. 5th edn. Jakarta: Salemba Medika.
- Nuryawati, L. S. (2020) 'Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks dengan Pemeriksaan IVA Tes Pada Wanita Usia Subur (WUS)', *Corporate Governance (Bingley)*, 10(1), pp. 54–75.
- Paramita, W. W., Utami, S., & N, Y. H. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Guidance And Counseling Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Untuk Pencegahan Kanker Serviks. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 11(5), 465–474.
- Puspitasari, V., Kuswanti, I. and Wulandari, S. R. (2020) 'Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Kanker Serviks terhadap Motivasi Ibu Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks', *Jurnal Kebidanan*, 11(2), pp. 105–113.
- Rayhana, & Izzati, H. (2018). Hubungan Motivasi dengan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur dalam Melakukan Pap Smear di Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang Tahun 2016. *MAGNA MEDICA: Berkala Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(4),8. <https://doi.org/10.26714/magnamed.1.4.2017.8-19>
- Septiani, E. (2020) 'Pengaruh Penyuluhan Film Dan

Leaflet Terhadap
Keikutsertaan
Pemeriksaan Inspeksi
Visual Asam Asetat (Iva)
Di Puskesmas Pasarwajo',
*Midwifery Journal: Jurnal
Kebidanan UM. Mataram,*
5(1), p. 29. doi:
10.31764/mj.v5i1.1034.

Widiawati, S. N., Septriliyana, R.
N., & Rukmini, M. (2016).
Pengaruh Konseling
Terhadap Motivasi Pada
Pasangan Usia Subur Umur
30-50 Tahun Dalam Deteksi
Dini Kanker Leher Rahim
Dengan Pemeriksaan Test
Inspeksi Visual Asetat
Influence Of Motivational
Counseling In Aged 30-50
Years In Early Detection Of
Cervical Can. *Midwifery
Journal*, 2(02), 10–19.